

## ANALISIS TANDA VISUAL DAN VERBAL PADA DESAIN POSTER “HARI BIDAN NASIONAL”

**Yosef Yulius**

Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri  
Palembang, Indonesia  
yulius\_dkv@uigm.ac.id



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : November, 2022

Accepted : December, 2022

Published : December, 2022

### ABSTRAK

Peran bidan dalam bidang kesehatan tidak kalah penting dengan tenaga medis lainnya, khususnya dalam menangani kesehatan ibu saat hamil, proses persalinan hingga menyusui. Maka dari itu, seorang bidan harus dituntut profesional yang bisa diandalkan dan menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil, hal ini sangat berhubungan dengan nyawa manusia. Melihat peran penting bidan di tengah-tengah masyarakat tersebut, hal ini lah yang menjadi konsep perancangan dari poster Hari Bidan Nasional Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tampilan visual poster di dalamnya terdapat pesan atau informasi baik secara visual ataupun verbal yang sangat menarik untuk ditinjau secara detail dan menyeluruh. Permasalahan utama yang diangkat melalui penelitian ini adalah bagaimana pesan atau informasi berupa tanda yang terdapat di dalam karya poster untuk memperingati ‘Hari Bidan Nasional’ yang ingin diinformasikan kepada masyarakat luas. Maka dari itu, diperlukan riset dan kajian khusus yang menggunakan pendekatan semiotika Saussure yang terdiri dari penanda dan petanda dalam mengupas tanda verbal dan visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Kualitas dari data yang telah diidentifikasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan interpretasi. Hasil dan simpulan yang diperoleh bahwa perancangan media komunikasi visual poster ini dibuat untuk mengingatkan kembali peran penting seorang bidan di tengah-tengah masyarakat dalam mewujudkan generasi unggul menuju Indonesia yang lebih maju.

**Kata kunci:** Bidan, poster, informasi, komunikasi, semiotika

### ABSTRACT

*The role of midwives in the health sector is no less important than other medical personnel, especially in dealing with the health of mothers during pregnancy, childbirth and breastfeeding. Therefore, a midwife must be prosecuted as a professional who can be relied upon and is at the forefront in providing services to pregnant women, this is very related to human life. Seeing the important role of midwives in the midst of this community, this is the design concept for the National Midwife Day poster of the Indonesian Ministry of Health. The visual appearance of the poster contains messages or information both visually and verbally which are very interesting to review in detail and comprehensively. The main problem raised through this research is how the message or information in the form of a sign contained in the poster work to commemorate 'National Midwife Day' is to be informed to the wider community.*

*Therefore, special research and studies are needed that use Saussure's semiotic approach which consists of signifiers and signifieds in exploring verbal and visual signs. The method used in this research is descriptive qualitative method. The quality of the data that has been identified is then analyzed using an interpretation approach. The results and conclusions obtained that the design of this poster visual communication media was made to remind again the important role of a midwife in the midst of society in realizing a superior generation towards a more advanced Indonesia.*

**Keywords:** *Midwives, poster, information, communication, semiotic.*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan desain grafis sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi karena teknologi informasi memiliki peran yang sangat vital dalam mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi kepada khalayak publik. Kemajuan teknologi informasi dalam bidang desain grafis memudahkan seorang desainer menyampaikan informasi kepada masyarakat luas. Seperti yang dijelaskan oleh Patriansah bahwa seiring kemajuan teknologi informasi, komunikasi menjadi kegiatan yang sangat penting. Perkembangan teknologi informasi tersebut juga berdampak pada aktivitas seni. Aktivitas seni merupakan suatu cara bagaimana seorang seniman atau desainer mengkomunikasikan karya mereka kepada publik (Patriansah, 2021). Selanjutnya, Sudiani menjelaskan bahwa desain merupakan kebutuhan bagi manusia karena itu di dalam desain terdapat informasi yang disampaikan melalui visual dan verbal yang mengandung makna (Sudiani, 2016). Kemajuan teknologi informasi tersebut dapat dilihat dari media-media komunikasi yang dihadirkan, khususnya media sosial seperti *facebook*, *tiktok*, *instagram*, *twitter*, dan lain sebagainya. Dalam perancangan komunikasi visual, banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak publik, salah satunya adalah media poster.

Dalam penyajiannya poster tidak hanya sekedar dibuat untuk tujuan komersial, namun ada juga yang memiliki tujuan sosial. Poster dengan tujuan sosial dapat diartikan sebagai suatu media yang mampu membangkitkan dan menumbuhkan rasa solidaritas terhadap suatu masalah yang dihadapi, baik itu masalah lingkungan, budaya, politik, kesehatan dan lain sebagainya. Kusrianto mengemukakan pendapatnya bahwa begitu banyak jenis poster yang beredar di tengah masyarakat, salah satu dari jenis poster tersebut adalah poster iklan layanan masyarakat atau *sosial campaign* merupakan suatu jenis poster yang tidak bersifat komersial atau diperdagangkan (Kusrianto, 2009, p. 357). Poster jenis ini mencoba menyajikan pesan-pesan sosial melalui tanda verbal ataupun visual. Salah satu upaya untuk memecahkan masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat bisa menggunakan media poster iklan layanan masyarakat. Di samping itu, juga diperlukan suatu kebijakan dan tindakan nyata secara kontinyu dari pemangku kepentingan agar masalah tersebut benar-benar bisa diselesaikan.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah poster yang dipublikasikan di akun resmi *instagram* Kementerian Kesehatan Nasional pada tanggal 24 Juni 2022. Poster ini dibuat untuk menyambut Hari Bidan Nasional, yang sudah di lihat lebih dari 10.400 orang dengan jumlah komentar 112 komentar. Komentar merupakan tanggapan atau

kesan yang dituliskan seseorang guna menyampaikan opininya atas apa yang diposting orang lain dalam akun instagramnya. Tanggapan dapat dijelaskan sebagai bentuk dari sebuah kesan yang dihasilkan seseorang dari suatu pengamatan yang telah dilakukannya (Arintowati & Wahyudi, 2022, p. 57). Poster ini banyak menarik atensi masyarakat yang memberi komentar positif terhadap peran bidan di tengah-tengah masyarakat. Dalam dunia kesehatan, peran bidan tidak kalah penting dengan tenaga medis lainnya, khususnya dalam menangani kesehatan ibu saat hamil, proses persalinan hingga memberikan Air Susu Ibu (ASI). Seperti penjelasan Raharjo bahwa peran bidan dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan dan motivasi pada ibu tentang ASI eksklusif, manfaat dari pemberian ASI sejak dini, serta manfaat kolostrum sangat perlu dilakukan pasca melahirkan. Di samping itu, bidan juga perlu memberikan informasi mengenai dampak yang akan terjadi bila bayi tidak diberikan ASI sejak dini (Raharjo, 2014). Maka dari itu, calon ibu benar-benar harus dipantau dan ditangani secara baik dan hati-hati. Di samping itu, bidan memiliki peran tambahan yang tak kalah penting yakni memberikan pendampingan secara mental, apalagi bagi ibu yang sedang hamil anak pertama agar bisa tenang dan rileks dalam menghadapi masa-masa kritis tersebut.

Zian menjelaskan di dalam bukunya bahwa peran bidan merupakan ujung tombak memberikan pelayanan yang berkualitas dan sebagai tenaga kesehatan yang profesional, bekerja sebagai mitra masyarakat, khususnya keluarga sebagai unit terkecilnya, yang berarti bidan memiliki posisi strategis untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat holistik komprehensif (berkesinambungan, terpadu, dan paripurna), yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam upaya mencapai terwujudnya paradigma sehat (Zian, 2012). Selanjutnya berdasarkan penelitian Andanawarih dan Baroroh menjelaskan masalah kehamilan dan persalinan adalah penyumbang terbesar angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi tersebut dengan melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Tujuannya adalah agar calon ibu bisa melahirkan bayi yang sehat dan selamat (Andanawarih & Baroroh, 2018). Maka dari itu, seorang bidan harus dituntut profesional yang bisa diandalkan dan menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil, hal ini sangat berhubungan dengan nyawa manusia. Melihat peran penting bidan di tengah-tengah masyarakat tersebut, hal ini lah yang menjadi konsep perancangan dari poster Hari Bidan Nasional Kementerian Kesehatan RI.

Tampilan visual poster di dalamnya terdapat pesan atau informasi baik secara visual ataupun verbal yang sangat menarik untuk ditinjau secara detail dan menyeluruh. Permasalahan utama yang diangkat melalui penelitian ini adalah bagaimana pesan atau informasi berupa tanda yang terdapat di dalam karya poster untuk memperingati ‘Hari Bidan Nasional’ yang ingin diinformasikan kepada masyarakat luas. Maka dari itu diperlukan suatu kajian khusus untuk membedah unsur-unsur tanda yang terdapat di dalam karya poster tersebut, agar pesan berupa tanda visual dan verbal bisa diterima dan tidak menimbulkan ragam interpretasi. Selanjutnya, permasalahan lain yang ditinjau dari perancangan poster ini adalah bagaimana pesan berupa tanda visual dan verbal tersebut mampu mewakili dan memiliki relasi terhadap konsep dan gagasan serta topik perancangan yang diusung.

Menurut penjelasan Patriansah bahwa memaknai sebuah tanda membutuhkan suatu pendekatan agar tanda tersebut bisa dipahami dan dimengerti. Namun, pada kenyataannya tanda tidak selamanya bisa dimaknai secara tersirat oleh masyarakat pendukungnya, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda dalam memaknai sebuah tanda, salah satunya adalah keragaman budaya yang melatarbelakanginya (Patriansah, 2022). Maka dari itu, secara teoritis penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika signifikasi yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. Dalam kajian teoritisnya, Saussure membagi tanda menjadi dua bagian atau yang disebut dengan istilah *diadik* atau *dikotomi*. Bagi Saussure istilah ini memiliki arti bahwa setiap tanda dihadirkan memiliki dua bagian yakni penanda dan petanda, kedua unsur ini tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Diibaratkan seperti sehelai kertas yang bagian satunya menjelaskan penanda dan yang bagian satunya lagi adalah petanda, sedangkan kertas itu sendiri adalah tanda. Penanda (*signifier*) adalah struktur tanda seperti bunyi-bunyian, bahasa, bentuk visual dan lainnya, sedangkan petanda (*signified*) dapat diartikan sebagai petanda yang menjelaskan suatu konsep atau makna dari struktur tanda tersebut

Rencana pemecahan terhadap masalah yang telah diuraikan, terlebih dahulu penulis melakukan proses deskripsi karya dengan cara membedah seluruh unsur-unsur desain yang terkandung di dalam tampilan visual poster. Setelah mengidentifikasi data yang diperoleh dari proses deskripsi, selanjutnya penulis melakukan proses penafsiran atau interpretasi. Proses ini dilakukan dengan cara melihat relasi-relasi yang dibangun antara unsur-unsur yang ada dengan realitas sebenarnya, sehingga proses interpretasi yang dilakukan memiliki validitas sesuai dengan kapasitas tanda visual dan verbal yang dihadirkan. Melihat masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pesan dan informasi yang dihadirkan melalui tanda verbal dan visual dalam karya poster Hari Bidan Nasional. Di samping itu, penelitian ini juga berupaya melihat bagaimana sistem tanda tersebut dibangun untuk merepresentasikan suatu konsep ide/gagasan serta topik permasalahan yang diangkat. Tujuan terpenting lainnya dari penelitian ini adalah memberikan suatu pemahaman secara kritis dan seksama kepada para akademisi yang menggeluti bidang desain grafis, khususnya desain komunikasi visual akan pentingnya pendekatan semiotika sebagai metode pengkajian terhadap karya desain poster.

## **METODE**

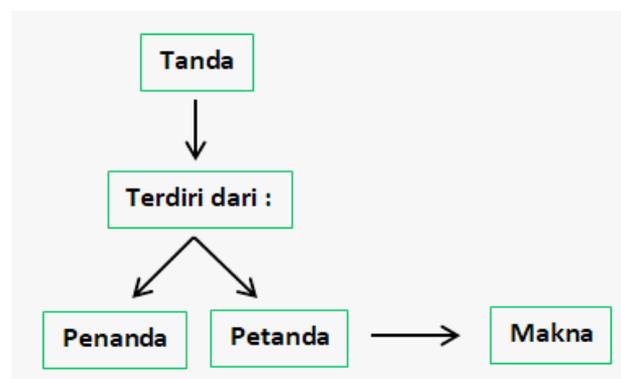
Berdasarkan kapasitasnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif lebih bersifat penjabaran terhadap identifikasi data yang telah diperoleh dari hasil observasi. Kualitas dari data yang telah diidentifikasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan interpretasi. Melalui proses analisis interpretasi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dari pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Moleong juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang kemudian dijelaskan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks atau kondisi bagian khusus (Moleong, 2017). Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian penting yakni: pertama pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki relevansi terhadap objek kajian dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan

internet. Kedua, pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat. Sedangkan, dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi berupa foto yang diambil secara langsung. Ketiga, dari berbagai data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan tahapan analisis data. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Dalam proses analisis data ini penulis menggunakan beberapa tahapan di antaranya adalah pertama deskripsi, seperti yang sudah dijelaskan bahwa deskripsi adalah suatu proses penjabaran secara detail dan menyeluruh terhadap unsur-unsur desain yang terdapat di dalam tampilan visual poster. Kedua analisis interpretasi, proses ini dilakukan dengan cara melihat relasi-relasi yang dibangun dalam tampilan visual poster terhadap pokok permasalahan secara faktual. Ketiga kesimpulan, proses ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan penelitian, dapat dilakukan dengan cara melihat hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

### Analisis Tanda Saussuran

Saussure merupakan seorang filsuf di bidang linguistik yang berkebangsaan Swiss. Sebagai seorang yang ahli di bidang linguistik, Saussure mencoba melihat komunikasi bahasa sebagai sebuah tanda yang memiliki arti dan makna secara representatif. Maka dari itu, pendekatan Saussure terhadap sebuah tanda lebih kepada tataran komunikasi linguistik. Saussure dalam kajiannya membagi tanda menjadi dua elemen atau dikenal dengan istilah *diadik* atau *dikotomi*. Gagasan ini dipionirkan oleh Ferdinand de Saussure yang menyatakan bahwa tanda terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), dua hal ini bagaikan dua sisi koin yang tidak bisa dipisahkan (Bastari et al., 2020, p. 285). Dalam proses signifikasi relasi antara penanda dan petanda melahirkan makna (*eksternal reality*). Untuk lebih jelasnya gambar 1 berikut adalah diagram kerangka pikiran yang digagas oleh Saussure:

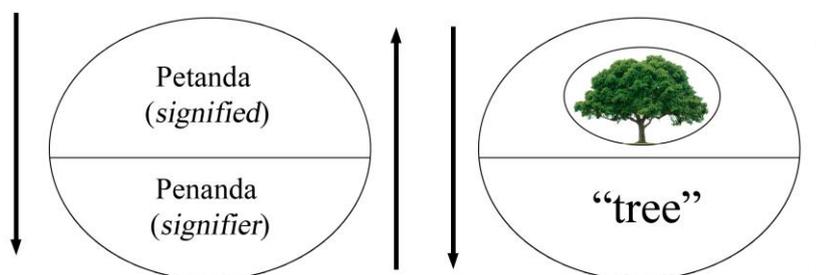


Gambar 1. Kerangka Pikiran Saussure

Sumber : Diadaptasi dari John Fiske dalam Vera Nawiroh (2014, p. 20)

Bahasa dipandang oleh Saussure sebagai sistem tanda yang dapat menyampaikan dan mengekspresikan ide serta gagasan dengan lebih baik dibanding sistem lainnya.

Bahasa merupakan suatu sistem atau struktur yang tertata dengan cara tertentu, dan bisa menjadi tidak bermakna jika terlepas dari struktur yang terkait (Sitompul et al., 2021). Saussure menekankan dalam teori semiotika perlunya konvensi sosial, di antaranya komunitas bahasa tentang makna satu tanda, satu kata mempunyai makna tertentu disebabkan adanya kesepakatan sosial di antara komunitas pengguna bahasa tentang makna tersebut (Nuriarta, 2016, p. 66). Dalam sebuah kata yang tersusun dari beberapa huruf misalnya kata ‘pohon’ merupakan suatu penanda (*signifier*). Bagi masyarakat Indonesia ketika mendengar atau melihat kata ‘pohon’ mereka sudah bisa menggambarkan *eksternal reality* yakni sesuatu tumbuhan yang memiliki batang yang besar, bercabang, dan daun yang rimbun, konsep penggambaran inilah yang dinamakan dengan petanda (*signified*). Konsep tanda Saussure ini juga disebut dengan istilah sirkuit wicara atau *parole* artinya dalam sistem komunikasi linguistik yang dibangun setidaknya harus ada dua orang yang terlibat sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Seperti yang diungkapkan oleh Martinet bahwa dalam konsep semiotika yang dikembangkan oleh Saussure harus ada dua orang agar terbangun sesuatu yang disebut Saussuran dengan istilah sirkuit wicara atau *parole* (Martinet, 2010).



Gambar 2. Konsep tanda Saussure  
Sumber : Diadaptasi dari Hoed (2014, p. 44)

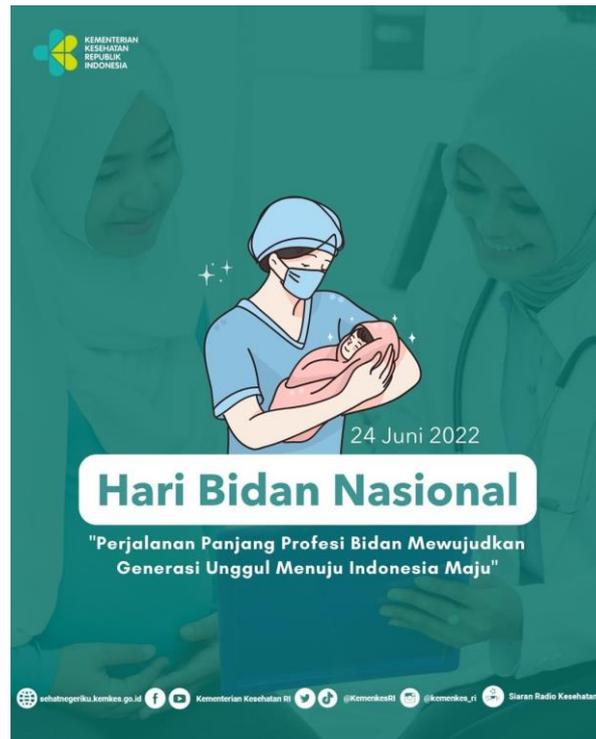
Dalam uraian sebelumnya dijelaskan bahwa pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori semiotika Saussure. Kajian yang dilakukan dengan cara melihat sistem penandaan yang dibangun di dalam tampilan visual karya poster memperingati hari bidan nasional. Kemudian bagaimana diskursus baru yang dihadirkan melalui sistem pengkodean di dalamnya. Seperti penjelasan Piliang yang merujuk pendapat Eco menjelaskan bahwa proses komunikasi dapat menciptakan diskursus baru (*new discourse*), yaitu ketika ekspresi atau isi komunikasi betul-betul baru dan tak terumuskan (*undefinable*) lewat kode yang ada (Piliang, 2003). Unsur-unsur visual yang terdapat di dalam poster tersebut nanti akan ditinjau seperti apa relasi yang dibangun antara penanda dan petanda yang menjelaskan *eksternal reality* atau realitas sebenarnya. Tentu kajian teoritis semiotika Saussure menjelaskan bahwa arti dan makna dari sebuah tanda secara implisit terbentuk dari hubungan dan relasi yang kuat antara penanda dan petanda. Relasi-relasi inilah yang dilihat dalam perancangan media komunikasi visual berupa poster Kementerian Kesehatan RI, dalam rangka memperingati hari bidan nasional.

Dalam semiotika signifikasi Saussure memiliki paradigma bahwa komunikasi dari sebuah tanda hadir karena adanya hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang tidak bisa dipisahkan. Penanda dapat diartikan sebagai struktur tanda seperti citra bunyi, tulisan ataupun gambar, sedangkan petanda adalah konsep makna dari struktur tanda yang mempresentasikan realitas sebenarnya (Patriansah, 2020, p. 211). Proses analisis semiotika bertujuan untuk mengetahui sistem tanda yang dibangun dalam sebuah karya estetis, kemudian melihat bagaimana tanda tersebut bekerja sesuai dengan kapasitas dari latar belakang budaya yang beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tanda Verbal dan Visual

Tampilan visual sebuah poster terbentuk dari beberapa elemen-elemen penting di dalamnya seperti garis, tipografi, *shape*, tekstur, warna, *value*, ruang dan lainnya. Kemudian unsur-unsur tersebut disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan desain, mulai dari keseimbangan atau *balance*, gradasi, pencahayaan, dan lain sebagainya. Maka dari itu, bentuk tampilan visual sebuah poster merupakan hal yang paling penting, secara personal keberadaannya menjadi yang paling pertama ketika diamati. Apabila tampilan visual tersebut tidak disusun semenarik mungkin berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan, maka karya tersebut tidak mampu menarik atensi masyarakat untuk menikmatinya. Dengan demikian, pesan atau informasi baik secara verbal ataupun visual yang disampaikan menjadi tidak efektif dan informatif. Di samping tampilan visual, hal penting lainnya yang harus menjadi bahan pertimbangan adalah pesan atau informasi yang disampaikan melalui tanda visual dan verbal. Cara menyajikan tanda verbal dan visual dalam tampilan visual karya poster bisa dilakukan dengan cara melihat relasi-relasi yang terkait baik dari kesamaan bentuk, karakter, sifat, tujuan dan lainnya. Kombinasi-kombinasi tanda dalam karya poster Kementerian Kesehatan Nasional inilah nantinya yang dianalisis melalui proses deskripsi karya. Seperti yang diungkapkan oleh Patriansah bahwa proses penganalisisan struktur tanda yang membentuk teks visual tersebut merupakan bagian dari aktivitas deskripsi (Patriansah & Wijaya, 2021, p. 39). Proses deskripsi tersebut sangat membantu penulis untuk mengkaji dan menganalisis elemen-elemen yang membentuk struktur tanda dalam karya poster Hari Bidan Nasional.



Gambar 3. Poster Hari Bidan Nasional  
(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CfLb9jx1B2p/>)

Sebagai media komunikasi, poster pada gambar 3 di atas merupakan jenis poster iklan layanan masyarakat yang bergerak di bidang kesehatan dan telah dipublikasikan di akun instagram resmi Kementerian Kesehatan RI. Karya poster tersebut dibuat untuk memperingati Hari Bidan Nasional pada 24 Juni 2022. Tampilan visual pada poster ini menyajikan pesan atau informasi berupa tanda verbal dan visual. Sebuah poster harus mampu menyajikan tampilan visual yang baik dan menarik. Tujuannya, agar poster yang disajikan memiliki kapasitas untuk menarik atensi orang lain. Unsur desain berupa tipografi yang disajikan dalam sebuah poster juga harus memiliki kaidah-kaidah yang berlaku secara umum yakni *readability* (keterbacaan) dan *legibility* (kejelasan) dari sebuah huruf yang ditampilkan. Kemudian, relasi antara pesan verbal dan visual harus memiliki relasi yang kuat agar pembaca atau penerima pesan bisa dengan mudah mengartikan pesan atau informasi yang disampaikan, baik melalui tanda visual atau verbal.

Visualisasi pesan visual yang ada di dalam poster menggunakan teknik *digital imaging* yang disajikan dalam posisi *portrait*. *Digital imaging* merupakan teknik visualisasi gambar dalam bentuk digital. Secara tampilan visual, poster ini menampilkan dua layer. Pada layer pertama yang merupakan latar belakang terlihat foto seorang ibu hamil dan seorang bidan yang sedang memegang buku catatan. Di layer kedua yang merupakan latar depan terlihat gambar ilustrasi seorang bidan yang sedang menggendong bayi yang baru lahir. Pada bagian figur utama sosok seorang bidan juga terdapat visualisasi bentuk bintang yang berwarna putih. Sedangkan untuk visualisasi objek figur tersebut menggunakan teknik *digital imaging*.

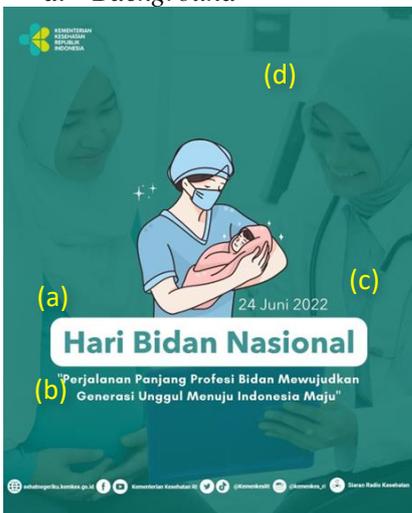
Unsur tipografi berupa huruf yang dihadirkan di dalam karya poster ini menggunakan jenis huruf Arial yang termasuk ke dalam keluarga huruf (*typeface*) Sans Serif. Karakter dari huruf ini tidak memiliki serif dan pada *stroke*, namun memiliki ketebalan yang sama (Kusrianto, 2009). Unsur tipografi yang dihadirkan terdiri dari *headline* dan *sub headline* yang ditampilkan tepat pada bagian tengah poster dan di bawah figur visual bidan. Kalimat *headline* yakni ‘Hari Bidan Nasional’, sedangkan *sub headline*-nya adalah Perjalanan ‘Panjang Profesi Bidan Mewujudkan Generasi Unggul Menuju Indonesia Maju’. Di samping itu terdapat juga tanggal hari peringatan yang jatuh pada tanggal 24 Juni 2022. Pada bagian pojok atas sebelah kiri terdapat logo dari Kementerian Kesehatan RI dan pada bagian bawah poster terdapat logo dari akun media sosial resmi Kementerian Kesehatan RI, meliputi akun *website*, *facebook*, *youtube*, *instagram*, *tiktok*, *twitter*, dan *radio*.

### Analisis Tanda Saussuran Poster Hari Bidan Nasional

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan karya poster Kementerian Kesehatan “Hari Bidan Nasional” adalah dengan melihat relasi tanda yang dibangun terhadap pokok permasalahan yang diangkat dan dihadirkan melalui tanda verbal dan visual. Berikut analisis tanda verbal dan visual terhadap poster Kementerian Kesehatan RI dalam rangka memperingati Hari Bidan Nasional.

**Tabel 1.** Analisis Tanda Saussuran Penanda

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
a. <i>Headline</i> : Hari Bidan Nasional	Representasi dari hari untuk memperingati peran penting bidan di tengah masyarakat yang jatuh pada tanggal 24 Juni
b. <i>Sub Headline</i> : Perjalanan Panjang Profesi Bidan Mewujudkan Generasi Unggul Menuju Indonesia Maju	Sebuah kalimat yang menjelaskan tentang sejarah panjang dari sebuah profesi bidan dalam mewujudkan generasi unggul untuk Indonesia yang lebih maju
c. 24 Juni 2022	Hari bidan nasional yang diperingati setiap tanggal 24 Juni
d. <i>Background</i>	Latar belakang yang berwarna hijau <i>tosca</i> merepresentasikan suatu ketenangan dan kesabaran dalam menjalani profesi bidan. Dua figur perempuan yang terdiri dari seorang bidan dan pasien. Gestur calon ibu yang dipenuhi rasa bahagia ketika mendengarkan penjelasan dari seorang bidan dengan senyuman yang penuh ketulusan dalam memberikan dukungan, asuhan dan juga nasehat kepada ibu hamil, kemudian persalinan dan tumbuh kembang bayi dan balita.



	<p>Objek utama dari poster ini berupa visual figur seorang bidan yang sedang menggendong bayi merepresentasikan peran penting bidan di tengah masyarakat dengan cara memfasilitasi dan memimpin proses persalinan dengan penuh tanggung jawab. Dukungan moral juga diberikan untuk membantu seorang wanita untuk tetap tegar dalam proses persalinan. Bentuk bintang merepresentasikan bahwa seorang anak bayi yang baru lahir akan menjadi generasi unggul untuk Indonesia yang lebih maju.</p>
	<p>Logo resmi Kementerian Kesehatan RI merepresentasikan bahwa profesi bidan merupakan suatu profesi yang berada dibawah kementerian Kesehatan RI</p>
	<p>Merepresentasikan Bahwa Kementerian Kesehatan RI senantiasa memanfaatkan media-media sosial yang meliputi akun resmi <i>youtube, tiktok, website, facebook, dan radio.</i></p>

Secara kualitas penggunaan tabel bertujuan untuk mempermudah proses analisis interpretasi dan juga mampu melihat relasi dari sebuah tanda verbal dan visual yang disajikan. Dengan data-data yang diidentifikasi melalui tabel 1, langkah selanjutnya adalah melihat relasi tanda verbal dan visual mampu menghadirkan suatu makna atau arti terhadap realitas sebenarnya. Dalam teori semiotika Sausure hubungan antara penanda dan petanda senantiasa merepresentasikan realitas sebenarnya atau *eksternal reality*.

### Interpretasi Penanda dan Petanda Secara *Eksternal Reality*

Poster Hari Bidan Nasional (lihat gambar 3) merupakan sebuah poster yang dirancang dan dipublikasikan untuk memperingati hari bidan nasional yang jatuh pada tanggal 24 Juni setiap tahunnya yang menjadi *headline* dalam poster ini. Sebagai sebuah penanda tentu memiliki suatu petanda berupa arti atau makna secara *eksternal reality* yakni berupa suatu apresiasi yang diberikan kepada profesi bidan. Sebagai tenaga medis profesional, bidan memiliki peran penting di tengah masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan asuhan, dukungan dan nasehat selama masa kehamilan hingga persalinan dan nifas. Asuhan, dukungan dan nasehat tersebut meliputi memberikan arahan bagaimana bisa melahirkan dalam keadaan normal, upaya pencegahan komplikasi, bantuan medis, dan upaya pencegahan tindakan gawat darurat jika sewaktu-waktu diperlukan. Di samping itu, bidan juga bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat bagaimana menjadi orang tua, cara merawat bayi dan balita yang benar dan juga terkait dengan kesehatan reproduksi. Dengan peran dan tanggung jawab tersebut, maka dari itu poster ini dibuat sebagai wadah dalam memberikan apresiasi kepada masyarakat agar tidak lupa akan peran

penting bidan di tengah-tengah masyarakat. Pernyataan ini ditandai dengan *sub headline* yakni ‘Perjalanan Panjang Profesi Bidan Mewujudkan Generasi Unggul Menuju Indonesia Maju’.

Latar belakang poster yang berwarna hijau *tosca* terdapat dua figur perempuan sebagai penanda. Petanda dari warna hijau *tosca* adalah ketenangan dan kesabaran yang harus dimiliki oleh seorang bidan, sedangkan dua figur perempuan tersebut secara kualitas merepresentasikan *eksternal reality* yakni seorang ibu hamil dan bidan yang mengenakan *stetoskop*, sedang melakukan konsultasi terkait perkembangan janin. Hal ini ditandai dengan ibu hamil yang sedang memegang perutnya, dan bidan yang sedang menjelaskan hasil pemeriksaan terhadap janin dari ibu hamil tersebut. Wajah yang tersenyum merepresentasikan spirit, semangat dan dukungan yang diberikan secara moril kepada pasien ibu hamil, agar mereka bisa dengan tenang merawat kondisi janinnya dan tidak takut ketika proses persalinan. Dukungan dan asuhan seperti ini sangat diperlukan oleh seorang pasien ibu hamil untuk menghadapi masa-masa kritis dalam proses persalinan.

Sebagai penanda pada bagian objek utama dari poster ini berupa visual figur seorang bidan yang sedang menggendong bayi divisualisasikan dengan teknik *digital imaging*. Objek utama tersebut merepresentasikan petanda secara *eksternal reality* bagaimana peran penting bidan di tengah masyarakat dengan cara memfasilitasi dan memimpin proses persalinan dengan penuh tanggung jawab. Selanjutnya, wajah bidan menatap bayi yang digendongnya representasi dari kasih sayang dan tanggung jawab untuk kesehatan dan tumbuh kembang bayi yang dirawatnya. Agar bayi yang dirawatnya bisa menjadi generasi yang unggul menuju Indonesia yang lebih maju baik secara jasmani dan rohani, hal ini ditandai dengan bentuk bintang yang berwarna putih. Pada bagian pojok atas sebelah kiri terdapat logo resmi Kementerian Kesehatan RI yang merepresentasikan bahwa profesi bidan merupakan suatu profesi yang berada di bawah Kementerian Kesehatan RI. Sedangkan pada bagian bawah terdapat berbagai macam jenis logo dari media sosial yang merepresentasikan suatu petanda secara *eksternal reality* bahwa Kementerian Kesehatan RI senantiasa memanfaatkan media-media sosial yang meliputi akun resmi *youtube*, *tiktok*, *website*, *facebook*, dan radio.

## SIMPULAN

Relasi yang dibangun antara penanda dan petanda merupakan representasi dari *eksternal reality* atau realitas sesungguhnya. Secara struktur penanda-penanda yang digunakan dalam poster ini merepresentasikan suatu petanda secara *eksternal reality* bahwa bidan memiliki peran penting di tengah-tengah masyarakat dalam memberikan asuhan dan dukungan secara moril kepada ibu hamil, kemudian memfasilitasi dan memimpin proses persalinan dengan penuh tanggung jawab untuk tujuan yang paling mulia yakni mewujudkan generasi bangsa yang unggul dan sehat jasmani dan rohani menuju Indonesia yang lebih maju. Tentu untuk memenuhi tanggung jawab tersebut seorang bidan dituntut harus memiliki kesabaran dan ketenangan dalam menjalani profesinya, hal ini ditandai dengan latar belakang yang berwarna hijau *tosca*. Dengan adanya analisa *eksternal reality* ini maka relasi yang dibangun dari sebuah tanda terhadap suatu fenomena atau pokok permasalahan yang dirujuk secara detail dan menyeluruh dapat lebih mudah dipahami. Maka dari itu, hasil dari penelitian ini

ditujukan kepada masyarakat luas sebagai upaya untuk mengingatkan kembali peran penting seorang bidan di tengah-tengah masyarakat.

Di samping itu, penelitian ini ditujukan secara khusus kepada para insan akademis sebagai bahan referensi dan rujukan dalam melakukan kegiatan analisis yang menggunakan pendekatan semiotika. Sebagai sebuah disiplin ilmu, semiotika memiliki kapasitas yang mumpuni untuk menggali makna-makna yang terdapat dalam perancangan komunikasi visual. Sejatinya suatu komunikasi baik secara verbal dan visual harus memiliki relasi yang kuat terhadap realitas sesungguhnya, agar suatu pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada penerima pesan bisa diterima dengan baik.

Sebagai bahan evaluasi, penelitian ini tentu banyak sekali kekurangannya dalam mengupas tanda, pesan dan makna dari sebuah perancangan komunikasi visual, maka dari itu diperlukan suatu upaya yang signifikan dengan cara melakukan riset dan kajian dengan pendekatan yang berbeda seperti antropologi dan sosiologi desain, proses komunikasi, psikologi desain, estetika, dan lain sebagainya. Dari berbagai pendekatan tersebut mampu memberikan suatu wawasan dan pengetahuan yang luas terkait perkembangan desain komunikasi visual dalam menyampaikan pesan atau informasi melalui tanda verbal ataupun tanda visual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andanawarih, P., & Baroroh, I. (2018). Peran Bidan sebagai Fasilitator Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1), 252–256. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i1.743>
- Arintowati, F. N., & Wahyudi, A. B. (2022). Penanda Tanggapan Positif dan Negatif dalam Akun Instagram @ nadiemmakarim. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 17(01), 55–67. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.37524>
- Bastari, R. P., Aditia, P., & Putra, I. D. A. D. (2020). *Substansi Makna pada Seni Komoditas: Kajian Semiotika pada Karya Kaws X Uniqlo Tahun 2019*. 05(02), 281–301. <https://doi.org/10.25124/demandia.v>
- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (ketiga). Depok : Komunitas Bambu.
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (R. W. Rosari (ed.); edisi kedua). Penerbit Andi.
- Martinet, J. (2010). *Semiologi Kajian Teori Saussuran antara Semiologi Komunika dan Semiologi Signifikasi, terjemahan Stephanus Aswar Herwinarko*. Yogyakarta : Jalasutra.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Kualitatif Sasial (37th ed.)*. Remaja Rosdakarya.
- Nuriarta, I. W. (2016). Poster sebagai Media Representatif dalam Pencitraan Identitas Budaya Bali pada Masa Kolonial. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 11(01), 64–70. <https://doi.org/10.23887/prasi.v11i01.10974>
- Patriansah. (2022). Tanda Dalam Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat : Analisis Semiotika Peirce. *Jurnal Demandia: Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan*, 07(01), 101–120. <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i1.3654>
- Patriansah, M. et al. (2021). Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study. *Ekspresi Seni*, 217–228. <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1293>
- Patriansah, M. (2020). Poster Analysis of Public Services Advertising by Sepdianto Saputra : Study of Saussure Semiotics. *Arty : Jurnal Seni Rupa*, 9(3). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti/article/view/43654>
- Patriansah, M., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Tanda dalam Karya Seni Grafis Reza Sastra Wijaya Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Rupa*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.25124/rupa.v6i1.3737>
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika, tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (A. A. dan Kurniasih (ed.)). Jalasutra.
- Raharjo, B. B. (2014). Profil Ibu dan Peran Bidan dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3070>
- Sitompul, A. L., Patriansah, M., & Pangestu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1), 23–29. <http://dx.doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1830>
- Sudiani, Y. (2016). Analisis Desain Uang Kertas Pecahan Seratus Ribu Rupiah. *Ekspresi Seni*, 18(2). <https://doi.org/10.26887/ekse.v18i2.100>
- Vera Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Zian. (2012). *Panduan Lengkap Manajemen Kebidanan*. D-Medika.